

BAB 3

ORGANISASI LEMBAGA

PENDIDIKAN

Leni Nurmiyanti, M.Si
STIT Islamic Village Tangerang

A. PENDAHULUAN

Organisasi lembaga pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam manajemen pendidikan yang perlu dipahami dalam pengelolaan manajemen di suatu pendidikan. Pengelola pendidikan yang memahami akan pentingnya organisasi lembaga pendidikan, maka pada pengelolaan pendidikan akan menggunakan sistem yang terstruktur baik. Sehingga tatakelola dalam pendidikan pun akan dilaksanakan dengan baik dan tidak saling berbenturan atau tumpang tindih tugas kerja.

Organisasi lembaga pendidikan dalam satuan pendidikan merupakan susunan skema atau bagan-bagan yang terhubung satu bagan dengan bagan lainnya. Untuk menghubungkan satu bagan dengan bagan lain dalam mengkoordinasikan tugas dan tanggung jawab pendidikan, sangat diperlukan organisasi lembaga pendidikan yang tersistem dengan baik. Tersistemnya suatu organisasi lembaga pendidikan secara baik yang dilaksanakan di satuan pendidikan akan menjadi mudah di monitoring dan dievaluasi. Organisasi lembaga pendidikan juga merupakan gambaran kerja personil di dalam satuan pendidikan. Gambaran tersebut dapat

menjadi barometer manajemen dalam satu pendidikan, semakin tergambar dengan banyak susunan skema dalam lembaga pendidikan akan semakin baik pula manajemen pendidikan yang dilaksanakan di dalamnya.

Organisasi lembaga pendidikan yang tersusun dengan baik, tentunya akan menjadi dasar pembagian tugas kerja serta mengkoordinasikan tugas individu atau kelompok dalam satuan pendidikan, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal tersebut, suatu satuan pendidikan dapat dengan mudah merealisasikan segala program-program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam visi misi sekolah. Menjadi suatu kesatuan dari berbagai segmen dan fungsi lembaga pendidikan, tentunya mampu mensinergikan perbedaan sehingga dapat tercapai tujuan yang menjadi capaian tujuan dari proses pembelajaran disatukan pendidikan tersebut.

Pada BAB ini penulis akan membahas terkait : 1) Definisi Organisasi Lembaga Pendidikan, 2) Jenis Organisasi Lembaga Pendidikan, 3) Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan, 4) Desain Organisasi Lembaga Pendidikan.

B. DEFINISI ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN

Dunia terus bergerak dengan dinamis , seiring perkembangan zaman yang terus berubah. Begitu pun perkembangan kebutuhan kehidupan manusia yang tentunya menyesuaikan kebutuhan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan manusia yang terus dengan perkembangan zaman, menuntut dunia pendidikan bebenah dan menciptakan iklim organisasi lembaga pendidikan yang tersistem baik. Semakin baik organisasi lembaga pendidikan yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan, akan mampu mengoptimalkan peran para organisator untuk mengatur manajemen lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kata “Organisasi” secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu “*organum*” yang berarti “alat”. Sedangkan dalam bahasa Inggris “*organize*” “yaitu mengorganisasikan” dengan menunjukkan tindakan atau usaha untuk mencapai sebuah tujuan, (Machali dan Hidayat, 2012). Organisasi merupakan suatu proses dalam mengatur kerja dan tugas personil untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Organisasi adalah *intitusi* atau wadah tempat orang berinteraksi dan bekerjasama sebagai suatu unit

terkoordinasi terdiri setidaknya dua orang atau lebih yang berfungsi mencapai satu sasaran atau rangkaian sasaran (Sagala, Syaiful, 2009). Organisasi merupakan suatu tujuan bersama. Perubahan organisasi menunjukkan bahwa di mana pun dan kapanpun mereka berada (berinteraksi) maka di situ muncul organisasi (Tim Dosen Adm Pend. UPI. Hermawan, D. Triatna, 2010). Organisasi selain sebagai wadah yang disatukan dalam sistem berinteraksi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah perpaduan sumber daya manusia yang dikelompokkan berdasarkan struktur, fungsi, kewenangan dan tanggung jawab (Amtu, Onisimus. 2011).

Optimalisasi sistem kerja dalam suatu organisasi tentunya perlu diperhatikan akan fungsi pengorganisasian yang dilaksanakan dalam keorganisasian. Dengan membuat kenyamanan dalam berkerja dan beraktivitas akan mampu membuat kesadaran, pentingnya tugas bukan karena penilaian kerja belaka, melainkan tanggung jawab bersama. Mengerakkan sumber daya yang dimiliki dalam keorganisasian diperlukan *organisatoris* yang handal dan memiliki karakter, sehingga pergerakan yang dilakukan dalam organisasi dapat bersinergi dan maksimal dalam mencapai tujuan bersama. Stoner (1996) dikutip oleh *Onisimus Amtu* mengemukakan, mengorganisasi adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran dalam kata lain, mengalokasikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai tujuan (Amtu, Onisimus, 2011).

Sedangkan kata “Lembaga” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha (KKBI. Online). Lembaga merupakan suatu wadah sekumpulan individu yang memiliki tujuan untuk suatu usaha atau aktivitas. Lembaga juga merupakan wadah usaha yang dapat dijadikan tempat untuk menyatukan pikiran serta gagasan ide yang terorganisir agar tersistem dan tertata dengan legalitas yang jelas. Lembaga pendidikan adalah suatu wadah untuk membina manusia, membawa ke arah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada pada wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut (Gazali, M,

2013). Lembaga pendidikan yang menjadi wadah dalam pembinaan manusia untuk menghantarkan menuju kedewasaan sehingga dapat menjadi insan kamil, lembaga pendidikan juga merupakan tempat yang membutuhkan pengelolaan yang terorganisir dengan sistem dan tertata dengan baik. Untuk *efktifitas* dan efisiensi pencapaian hasil lembaga pendidikan tersebut pun membutuhkan segala sumber daya yang optimal agar mampu mencapai hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Organisasi lembaga pendidikan merupakan suatu proses pembagian tugas kerja yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara formal pada lembaga pendidikan. Organisasi lembaga pendidikan yang tersistem dengan baik akan membantu peningkatan kualitas pendidikan secara efektif dan efisien. Kualitas pendidikan yang terorganisir dengan baik, akan mampu menghasilkan proses pendidikan yang mampu menciptakan *outcome* yang mampu membantu kemajuan masa depan bangsa dan negara, menjadi para generasi yang bertanggung jawab, memiliki rasa cinta tanah air, berakhlak mulia. Dalam organisasi lembaga pendidikan merupakan berkumpulnya orang-orang yang akan memengaruhi segala kebijakan-kebijakan pendidikan di lembaga tersebut. Orang-orang tersebut adalah aktor-aktor yang akan menghasilkan segala keputusan penting demi kemajuan lembaga pendidikan yang dinaunginya. Segala kewenangan dan keputusan yang akan diambil oleh aktor-aktor di dalam organisasi lembaga pendidikan, akan menentukan maju dan mundurnya lembaga pendidikannya.

C. JENIS ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN

Jenis organisasi lembaga pendidikan akan membedakan sistem pengorganisasian. Pengorganisasian menurut Hicks dan Gullet (1975) yang dikutip Syagala, S adalah konsep berdasarkan birokrasi dan beberapa komponen lainnya. Sedangkan Terry (2003) berpendapat, pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses (Sagala, Syaiful, 2009). Organisasi lembaga

pendidikan terbagi menjadi dua jenis organisasi. Jenis-jenis organisasi menurut Kurniadin dan Machali (2012) adalah sebagai berikut:

1. Organisasi Formal

Organisasi formal merupakan organisasi yang dicirikan oleh struktur organisasi. Keberadaan struktur organisasi menjadi pembeda utama antara organisasi formal dan informal. Struktur organisasi formal yang dimaksudkan untuk menyediakan penugasan kewajiban dan tanggung jawab kepada personil dan membangun hubungan tertentu di antara orang-orang pada berbagai kedudukan (Sutisna,O. 1993). Seperti lembaga pendidikan (SD/MI, SMP/MTs, SMU/MA) merupakan contoh organisasi formal (Yusuf, M, H H, 2017).

Organisasi formal memperhatikan sifat-sifat khusus tertentu, dalam organisasi formal umumnya sifat khusus ini berada pada hubungan tingkatan. Tingkatan yang berada pada organisasi formal tidak banyak berubah-ubah dari satu organisasi formal. Rencana dan struktur organisasi menghubungkan posisi bersama melalui jaringan kewenangan bertindak dan hubungan pertanggung jawabannya, juga menggambarkan arus-arus komunikasi yang formal (Sagala, Syaiful, 2009). Struktur Organisasi formal memperhatikan unsur-unsur administratif, berikut :

- a. Kedudukan. Struktur menggambarkan letak/posisi setiap orang dalam organisasi tanpa kecuali. Kedudukan seseorang dalam struktur organisasi mencerminkan sejumlah kewajiban sebagai bagian dari upaya pencapaian tujuan dan hak-hak yang dimiliki secara formal dalam posisi yang didudukinya.
- b. Hierarki kekuasaan. *Struktur* digambarkan sebagai suatu rangkaian hubungan antara satu orang dengan orang lainnya dalam suatu *organisasi*.
- c. Kedudukan garis dan staf. Organisasi garis menegaskan struktur pengambilan keputusan, jalan permohonan dan saluran komunikasi resmi untuk melaporkan informasi dan mengeluarkan instuksi, perintah, dan petunjuk pelaksanaan (Sutisna,O. 1993).

2. Organisasi Informal

Organisasi informal terdiri dari hubungan yang tidak resmi dan tidak sah yang tidak dapat dielakkan terjadinya di antara para individu dan

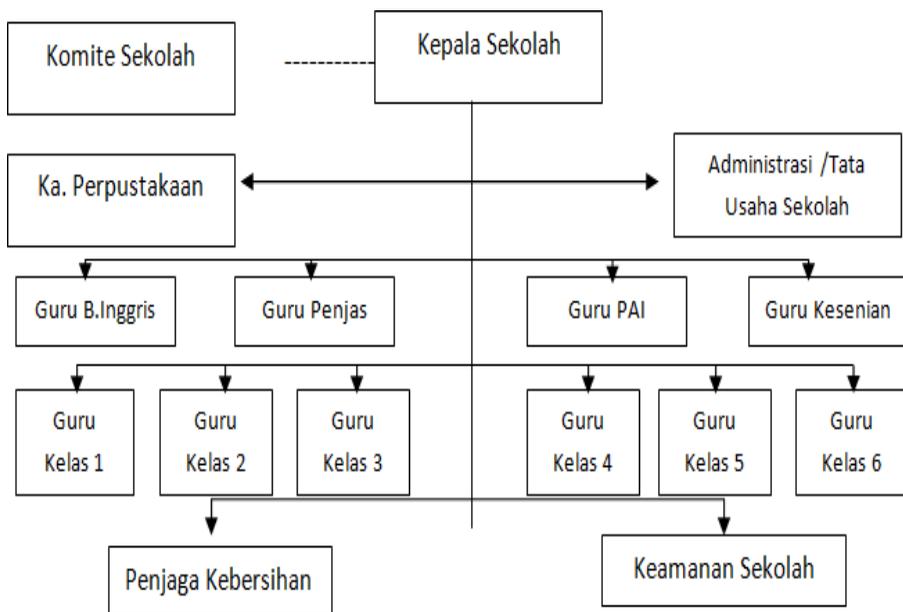
berbagai kelompok dalam organisasi yang formal. Selain itu Hicks dan Gullett (1975) yang dikutip Sagala, S berpendapat bahwa organisasi informal tidak bertitik tolak pada pengendalian manajemen dan cara yang sama seperti pada keberadaan organisasi formal (Sagala, Syaiful, 2009).

Organisasi informal pada dasarnya bentuk dan karakteristiknya berbeda dengan organisasi formal, sebab organisasi ini karakteristiknya tengah berada dan terjadi di sekitar masyarakat. Karakteristik organisasi informal merupakan norma perilaku, tuntutan penyesuaian diri, dan adanya kepemimpinan informal (Yusuf, M, H H, 2017). Organisasi informal merupakan hasil hubungan interaksi yang terjadi antara individu-individu dalam organisasi formal yang berkembang, karena adanya perkembangan hubungan interaksi yang kuat antara individu didalamnya sehingga muncul empati, komitmen serta simpati satu sama lainnya. Perkembangan hubungan interaksi ini menghasilkan struktur yang tidak beraturan.

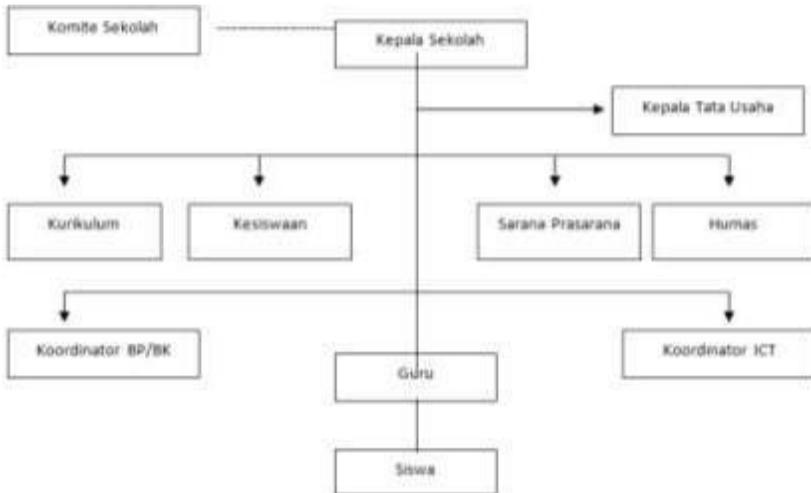
D. STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN

Struktur organisasi lembaga pendidikan adalah bagian yang menjelaskan tatanan dalam bentuk bagan di dalam organisasi lembaga pendidikan. Struktur organisasi merupakan kejelasan struktur dalam bentuk bagan (*chart*) organisasi (Sagala, Syaiful, 2009) . Struktur organisasi juga merupakan konsep yang abstrak, maka di dalam menyusun struktur organisasi memerlukan pengadaaan pembagian tugas dalam suatu unit organisasi yang akan memberikan wewenang tepat dalam implementasinya. Unit organisasi yang telah menentukan kebutuhan struktur organisasi yang tepat, sesuai dengan kebutuhan yang ada di dalam lembaga pendidikan. Setelah itu unit organisasi tersebut, menentukan sumber daya manusia yang tepat untuk mengendalikan keorganisasian agar mampu bersinergi bersama mencapai tujuan sebagaimana visi dan misi lembaga pendidikannya. Adanya susunan skema atau bagan yang menggambarkan hubungan kerja, membagi dan mengkoordinasikan tugas orang dan kelompok agar menjadi suatu kesatuan dari berbagai sigma dan fungsi lembaga pendidikan dengan tujuan mencapai sasaran dari proses pembelajaran. Tugas dan fungsi jabatan dalam organisasi lembaga pendidikan dijelaskan sesuai dengan bagan di struktur organisasi.

Struktur organisasi yang telah di konsep secara baik akan berpengaruh pada perilaku individu dan kelompok yang menjadi bagian dari suatu organisasi tersebut. Karena segala implementasi kegiatan yang ada di dalam aktivitasnya, bertujuan untuk memajukan organisasi lembaga pendidikannya. Tindakan dan prilaku para individu dan kelompok yang berkumpul akan berusaha maksimal mencapai keberhasilan yang diharapkan bersama. Struktur organisasi mempunyai macam-macam susunan dan pola, oleh karena itu struktur organisasi adalah pola formal bagaimana orang dan pekerja dikelompokkan dalam suatu organisasi, acapkali digambarkan oleh bagan organisasi (Sagala, Syaiful, 2009). Berikut beberapa contoh struktur organisasi lembaga pendidikan :



Gambar 1
Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan Jenjang SD/Mi



Gambar 2
Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan
Jenjang SMP/Mts atau SMA/SMU/Aliah

Struktur organisasi lembaga pendidikan yang telah di contohkan pada gambar di atas, dapat kita lihat terdapat kedudukan yang sejajar dengan kepala sekolah namun digambarkan dengan garis putus-putus, yaitu Komite Sekolah. Berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Hadirnya Permendikbud No 6 Tahun 2019 tersebut berdasarkan pertimbangan :

1. Bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai unit organisasi yang memberikan pelayanan pendidikan di masyarakat membutuhkan susunan organisasi dan tata kerja yang efektif dan efisien;
2. Bahwa untuk kelancaran dan ketertiban dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah, perlu pedoman organisasi dan tata kerja satuan pendidikan;

3. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Komite sekolah memiliki payung hukum Permendikbud 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, Komite sekolah akan mendukung kemajuan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan jika dapat dioptimalisasikan secara efektif. Komite sekolah memiliki kedudukan di setiap sekolah untuk mendukung program kemajuan pendidikan bersama-sama. Berdasarkan pasal 3 fungsi komite sekolah, sebagai berikut:

1. Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait: 1) kebijakan dan program Sekolah; 2) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RAPBS/RKAS); 3) kriteria kinerja Sekolah; 4) kriteria fasilitas pendidikan di Sekolah; dan 5) kriteria kerjasama Sekolah dengan pihak lain.
2. Menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif;
3. Mengawasi pelayanan pendidikan di Sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
4. Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan Komite Sekolah atas kinerja Sekolah.

E. DESAIN ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN

Organisasi dapat ditinjau dari dua segi : 1) Sebagai wadah yang relatif statis, di mana kegiatan-kegiatan administrasi dijalankan; dan 2) Sebagai rangkaian hierarki atau proses yang bersifat dinamis (Sagala, Syaiful, 2009). *Efektifitas* organisasi pendidikan tentunya akan membutuhkan desain organisasi efektif dan unggul agar mampu menjadi wadah kegiatan administrasi dan proses kerja yang dinamis. Desain organisasi yang termasuk sebagai kategori organisasi efektif dan unggul tentunya akan

memiliki perbedaan dengan desain organisasi kategori rutin. Kegiatan rutin pendidikan mengacu pada hasil pendidikan yang unggul, sehingga mampu menciptakan generasi yang dapat menjawab tantangan zaman. Kegiatan rutin pendidikan tersebut, membutuhkan desain organisasi yang efektif.

Desain organisasi pendidikan yang efektif, menggambarkan secara jelas hubungan kewenangan dan kepengawasan antara jabatan atau individu, garis komunikasi dan koordinasi yang jelas, tersedianya fasilitas fisik dan bantuan kesekretariatan, kepekaan organisasi mempertimbangkan kebutuhan, pertimbangan *professional* dalam menduduki jabatan, waktu dan standar pencapaian atau kemajuan yang konsisten pada visi, misi, tujuan dan target organisasi (Sagala, Syaiful, 2009). *Efektifitas* kegiatan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan, tentunya ditentukan dengan adanya hukum yang menjadi payung untuk mengayomi segala aktivitas kegiatan. Dengan hukum-hukum yang berlalu sebagai payung hukum kegiatan tersebut dapat menjadi alat ukur efektivitas organisasi, alat ukur tersebut dapat mengukur secara sistematis hasilnya. Adanya hukum tata kelola yang berlaku, dapat memudahkan individu yang berada di dalamnya beraktivitas secara terstruktur untuk mencapai tujuan.

Menurut Sagala S, alat ukur yang digunakan untuk mengetahui *efektifitas* organisasi sekolah dapat ditentukan dengan “Kriteria Keefektifan” organisasi, di antaranya sebagai berikut : 1) Adanya konsistensi antara visi dan misi dengan tujuan dan target dalam penyelenggaraan program organisasi; 2) terjaminnya fungsi organisasi dapat terlaksana dengan baik ; 3) Mekanisme kebijakan organisasi dapat menjamin tercapainya visi dan misi pendidikan dan semua kegiatan yang dilaksanakan organisasi mengacu pada sasaran yang ditetapkan sebelumnya; 4) Program organisasi bertitik tolak pada data berorientasi pada visi dan misi; 5) Menjamin proses penyelenggaraan program dan kegiatan memenuhi indikator kebersihan (Sagala, Syaiful, 2009).

F. RANGKUMAN MATERI

1. Organisasi lembaga pendidikan dalam satuan pendidikan merupakan susunan skema atau bagan-bagan yang terhubung satu bagan dengan bagan lainnya. Untuk menghubungkan satu bagan dengan bagan lain

dalam mengkoordinasikan tugas dan tanggung jawab pendidikan sangat diperlukan organisasi lembaga pendidikan yang tersistem dengan baik.

2. Organisasi lembaga pendidikan merupakan suatu proses pembagian tugas kerja yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara formal pada lembaga pendidikan.
3. Organisasi lembaga pendidikan terbagi menjadi dua jenis organisasi, jenis-jenis organisasi adalah Organisasi Formal dan Organisasi Informal.
4. Struktur organisasi lembaga pendidikan merupakan bagian yang ada di dalam organisasi lembaga pendidikan. Struktur organisasi merupakan kejelasan struktur dalam bentuk bagan (*chart*) organisasi.
5. Desain organisasi pendidikan yang efektif menggambarkan secara jelas hubungan kewenangan dan kepengawasan antara jabatan atau individu, garis komunikasi dan koordinasi yang jelas, tersedianya fasilitas fisik dan bantuan kesekretariatan, kepekaan organisasi mempertimbangkan kebutuhan, pertimbangan *professional* dalam menduduki jabatan, waktu dan standar pencapaian atau kemajuannya yang konsisten pada visi, misi, tujuan dan target organisasi.

TUGAS DAN EVALUASI

1. Apa yang dimaksud dengan organisasi lembaga pendidikan ?
2. Bagaimana peranan organisasi lembaga pendidikan dalam satuan pendidikan ?
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan organisasi formal dan organisasi informal ?
4. Buatlah bagan struktur organisasi lembaga pendidikan jenjang SMA/ Sederajat ?
5. Sebutkan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui *efektifitas* organisasi sekolah ?

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, Hurriyatim Ratih. 2008. *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Amtu, Onisimus, 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung : Alfabeta.
- Daryanto, H, M. 2011. *Adnimistrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Febrianty, dkk, 2020. *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. Bandung : Widina.
- Gazali, M,. 2013. *Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa*, Jurnal Al-Ta'bid, Vol.6 No.1
- Sagala, Syaiful, 2009, *Memahami Organisasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sutisna, Oteng, 1993. *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritis Untuk Praktis Profesional*. Bandung : Angkasa.
- Siagian, Sondang P, 1994. *Manajemen Strategik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tim Dosen Adm Pend. UPI. Hermawan, D. Triatna, 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Makawimbang, J,H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu*. Bandung : Alfabeta.
- Machali, Imam & Hidayat, 2012. *Ara, The Handbook of Education Management: Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Yogyakarta: Kaukaba.
- Mattulada, 1990. *Desentralisasi Pendidikan dalam Pelaksanaan Manajemen Pembangunan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Rosda Karya.
- Kurniadin, Didin & Machali, Imam, 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Yusuf, M, H H, 2017. *Pengembangan Budaya Organisasi Dalam Lembaga*, Jurnal Tarbawi Vol. 14. No. 1.

Purwanto, M Ngalim, 1979. *Adnimistrasi Pendidikan*. Cet.7. Jakarta :Mutiara.
Permendikbud 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah
Permendikbud No. 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan TataKerja Satuan
Pendidikan Dasar dan Menengah